

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan sarana yang Allah tawarkan kepada segenap manusia dengan merindukan kehidupan kekal yaitu kehidupan akhirat. Permasalahan tentang zakat memang tidak asing dikalangan masyarakat muslim, zakat sebagai salah satu rukun Islam. Kedudukan antara zakat dan shalat yang sering dikaitkan di beberapa ayat Al-Quran menunjukkan bahwa zakat dari segi keutamaannya hampir sama seperti halnya shalat. Shalat dikatakan sebagai ibadah *badaniyah* dan zakat dikatakan sebagai ibadah *maliyah* yang paling utama.

Kewajiban zakat akan memberikan pengaruh dampak yang positif bagi para pemberinya. Karena, zakat itu sendiri esensinya merupakan sebuah pemberian yang diwajibkan kepada orang muslim untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu guna untuk membersihkan harta. Adapun yang berhak menerima manfaat zakat ialah;

1. Fakir Miskin
2. Amil Zakat
3. *Muallaf*
4. *Gharim* (orang yang terlilit hutang)
5. *Fisabilillah*
6. Musafir
7. Budak

Zakat sendiri jika didefinisikan dari segi bahasa, menurut lisan orang Arab, kata zakat merupakan kata dasar dari (*masdar*) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan *Al-Quran* dan *Hadits* (Ridwan dan Mas'ud, 2005:33-34). Menurut terminologi *syariat* (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Didin Hafidudin, 2007:7). Salah satu ayat yang menjelaskan tentang wajib zakat ialah dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya, “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Salah satu cara yang dapat menanggulangi kemiskinan yang terjadi adalah dukungan material dari orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang berupa dana zakat kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Zakat merupakan solusi yang dapat dikembangkan dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Bukan hanya untuk kebutuhan pangan setiap muslim tetapi zakat juga mampu menjadikan seorang *mustahiq* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pemberi zakat).

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia membutuhkan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Namun semua itu bukanlah hal yang gratis. Melihat dari harga kebutuhan pokok yang semakin mahal dan angka kemiskinan di Indonesia yang semakin tinggi, sehingga pemerintah membuat berbagai macam strategi dalam menanggulangi masalah kemiskinan. Demi terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat yang tidak mampu, berbagai macam upaya seperti disediakannya Beras Sejahtera, Bantuan Langsung Tunai dan lain sebagainya. Di mana bantuan ini merupakan program pemerintah dalam membantu meringankan kebutuhan pokok masyarakat yang tidak mampu. Namun tetap saja upaya ini tidak membuat masyarakat miskin ini sejahtera dan keluar dari kesulitan ekonomi.

Jika masyarakat hanya diberikan bantuan berupa sembako, kesehatan atau yang bersifat materi, mereka akan tetap dalam kondisi yang sama bahkan akan terus mengandalkan bantuan pemerintah tanpa merubah kehidupannya dengan usaha sendiri. Indonesia sendiri akan menghadapi pasar bebas seperti APEC (*Asian Pacific Economic Cooperation*) tahun 2020. Jelas, bangsa Indonesia adalah salah satu di antara bangsa-bangsa yang paling tidak siap untuk menghadapi konsekuensi tersebut, terutama persaingan pasar bebas nanti (Agus Ahamad Safei dan Nanih Machendrawaty, 2001:27)

Masalah ekonomi merupakan masalah yang tidak akan pernah musnah di setiap negara terutama negara berkembang dan negara terbelakang yaitu kemiskinan. Masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat Indonesia merupakan masalah yang hingga saat ini menjadi tugas pemerintah dalam upaya menanggulungnya. Mulai dari program bantuan dana, beras, kesehatan,

pendidikan, modal usaha dan masih banyak lagi. Namun upaya seperti ini tidak selalu berhasil dan menjadikan masyarakat mandiri dan berkembang dalam perekonomiannya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, lapangan pekerjaan yang tidak banyak dan kebutuhan pokok seperti sembako yang terus naik membuat mereka tetap kesulitan dalam perekonomiannya.

Di dalam jurnal Walisongo karya Agus Ahmad Safei menjelaskan tentang kemiskinan masyarakat terutama umat muslim yang tertinggal dalam aspek perekonomian.

“Salah satu aspek yang paling menonjol di mana masyarakat Islam tertinggal dari agama lain adalah ekonomi. Dengan demikian, ekonomi menjadi salah satu aspek yang akan difokuskan pada perkembangan masyarakat Islam. Penting untuk melakukan studi secara empiris dan konseptual pada berbagai model dan strategi pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islam.” (Ahmad Safei, Agus. 2016. *“The Development Of Islam Society Based On Celestial Buisness”* dalam *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, Mei 2016

Saat ini perekonimian berpola UIN sudah menjadi suatu kebutuhan umat. Pemberdayaan ekonomi umat semakin giat dilakukan oleh beberapa lembaga keuangan Islam. Mereka berupaya agar perekonomian Islam bukan saja menjadi salah satu alternatif bagi umat Islam, tetapi memang harus menjadi satu-satunya pilihan bagi mereka. Hal ini untuk menghindarkan umat dari segala macam praktik keuangan yang bersifat *ribawi* yang dilakukan oleh bank-bank konvensional. Selain itu pemanfaatan zakat, infaq dan shodakoh yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat. Ini karena dana zakat, infak dan shodakoh

merupakan modal dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat (Didin Hafifudin, 1998:1-2).

Masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam segi ekonomi karena tidak memiliki keterampilan dan juga modal untuk membuka usaha. Dalam menjalani kehidupan di zaman yang serba mahal dan berteknologi ini membuat orang-orang yang tidak mampu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka cenderung orang yang menerima bantuan atau biasa disebut sebagai *mustahiq* (orang yang menerima zakat). Kelemahan utama orang miskin serta yang memiliki usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. Zakat yang diberikan kepada *mustahiq* akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketiadaan modal kerja, dan kekuarangan lapangan kerja. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Dalam melakukan pembangunan atau pemberdayaan kepada masyarakat bisa dengan menggunakan berbagai macam proses. Proses di sini yaitu perjalanan pembangunan atau pengembangan masyarakat tersebut. Proses bisa berupa penelitian, aksi sosial, aksi pembangunan, atau intervensi. Selain proses, adanya *stakeholder*, yakni individu dan komunitas serta semua pihak yang memiliki saham

atau secara langsung berkepentingan dengan keluaran dari pengembangan komunitas tersebut. (Agus Ahmad Safei,2017: 169).

Sekarang ini untuk memberikan layanan terhadap masyarakat Islam banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan lembaga amil zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing seperti Lembaga Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa (DD) merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat, berdiri sejak tahun 1993, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial masyarakat *dhuafa* dengan mendayagunakan zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan.

Dompot Dhuafa saat ini telah memiliki jaringan pelayanan di 21 provinsi di Indonesia dan juga di mancanegara yaitu Hongkong, Australia, Jepang, Amerika Serikat dan Korea Selatan. Seluruh kegiatan terlaksana dengan dukungan dari lebih 100.000 donatur loyal yang secara ekonomi mapan, profesional dan terpelajar. Pada tahun 2015 Dompot Dhuafa meraih penghargaan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) nomor satu pilihan masyarakat dari majalah SWA. Dan pada tahun 2016 DD (Dompot Dhuafa) berhasil meraih penghargaan Ramon Magsaysay Awards 2016, penghargaan Internasional level Asia Pasifik sebagai sebuah apresiasi kepada seseorang atau komunitas besar dalam hal pelayanan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Salah satu keunggulan bilan masyarakat yang telah wajib zakat (*muzzaki*) berzakat melalui DD Jabar adalah dana yang dihimpun akan dikelola secara profesional. Dana zakat tidak hanya disalurkan untuk program karitas semata, tetapi juga didayagunakan untuk program pemberdayaan masyarakat *dhuafa* agar mereka bisa berdaya.

Saat ini kinerja Dompot Dhuafa telah mengalami kemajuan dan menerapkan metode distribusi dana zakat yang bersifat produktif, khususnya paada orang-orang *mustahiq* tertentu serta kepercayaan masyarakat baik yang sudah menjadi donatur tetap maupun donatur-donatur baru kian meningkat. Dompot Dhuafa menyalurkan dana zakat produktif pendayagunaan yang kemudian dikembangkan pada program yaitu Kampung Ternak. Programi ini diluncurkan pada tahun 2017 yang merupakan perwujudan dari program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Jawa Barat yang bersumber dari dana zakat para donatur dan dana infak yang digulirkan untuk pemberdayaan ekonomi.

Kampung Ternak adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau *mustahiq* produktif, di mana Dompot Dhuafa memberikan bantuan berupa bibit domba yang diberikan kepada kelompok peternak yang berada di daerah Bandung, Sukabumi dan Cianjur. Program ini melakukan pemberdayaan kepada para peternak di daerah tersebut. Dompot Dhuafa tidak hanya memberikan bantuan berupa domba, tetapi mereka dibina oleh petugas yang mampu melatih para peternak agar mampu merawat domba yang sudah diberikan yang nantinya domba-domba yang sudah berkembang biak dan besar akan dibeli oleh Dompot Dhuafa untuk dijadikan hewan kurban. Dari sinilah perekonomian para peternak domba berkembang. Sehingga mereka diharapkan tidak lagi menjadi *mustahiq* (orang yang menerima zakat) tetapi bisa menjadi *muzzaki* (orang yang memberi zakat).

Atas dasar pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa melalui Kampung Ternak, maka penyusun tertarik untuk meneliti strategi pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa.

Dari ketertarikan tersebut, di mana penelitian ini akan menghasilkan data dan pengamatan tentang strategi Dompot Dhuafa dalam melakukan pemberdayaan ekonomi dan menemukan langkah-langkah pemberdayaan ekonomi dalam program kampung ternak sehingga dapat melihat bagaimana upaya Dompot Dhuafa dalam membantu masyarakat agar menjadi masyarakat yang sejahtera.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk memudahkan penyusun untuk menemukan masalah yang terjadi sehingga dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Dompot Dhuafa dalam melakukan pemberdayaan melalui dana zakat?
2. Bagaimana program pemberdayaan dana zakat Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diarahkan pada upaya menyajikan suatu hasil penelitian yang secara materil bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan Dompot Dhuafa dalam kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Dompot Dhuafa dalam memberdayakan masyarakat melalui dana zakat.

3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan dana zakat Dompot Dhuafa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penyusun, dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pola pemberdayaan yang digunakan lembaga zakat dan bagaimana melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat Islam, di mana penyusun dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat Islam terutama konseptual pemberdayaan dari segi ekonomi, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep tertentu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi Praktisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan program pemberdayaan masyarakat, dapat berguna untuk dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat selanjutnya, dan juga diharapkan berguna untuk dijadikan bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam memulai suatu penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengkaji beberapa hasil penelitian yang hampir sesuai dengan apa yang penulis akan teliti. Dengan adanya penelitian yang hampir sesuai ini diharapkan dapat

memeberi gambaran tentang suatu proses penelitian yang mempunyai topik penelitian yang sama dengan yang penulis teliti.

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang serupa dan pernah dilakukan sebelumnya, antara lain;

- 1) **Dian Kurniawati**, 2014, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Peranan Pusat Zakat Umat (PZU) dalam Mengembangkan Ekonomi Umat”. Masyarakat desa memiliki potensi yang harus dikembangkan mulai dari sumber daya manusia, lingkungan dan juga ekonominya. Namun terkadang masyarakat desa sulit dalam megembangkan potensi karena memiliki keterbatasasn dalam ide dan juga modal untuk memulai suatu usaha. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran lembaga zakat yaitu Pusat Zakat Umat dalam mengembangkan ekonomi umat atau masyarakat melalui program umat mandiri dalam mengembangkan perekonomiannya, agar mereka dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Dari penelitian tersebut membuat peneliti menjadi terbantu dalam penulisan dan peneitian yang berkaitan dengan judul peneliti.
- 2) **Syukiran Al Kautsar**, 2015, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah Produktif”. Dalam skripsi ini membahas tentang

perencanaan yang dilakukan dengan membuat bagan Gantt kegiatan secara sistematis, yang pelaksanaannya menggunakan program pemberian bantuan dilakukan dengan menggunakan prinsip ekonomi syari'ah. Dalam penelitian ini juga berisi tentang uang sedekah yang sudah berkumpul digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan memanfaatkan daan sedekah yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang penulis buat yaitu memanfaatkan dana zakat untuk kegiatan produktif seperti menggunakan dana zakat dengan membuat kampung ternak.

- 3) **Acep Nurjaman**, 2013, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bina Ekonomi Kecil Produktif (BANGKIT)”. Dalam skripsi ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pembinaan ekonomi kecil kepada masyarakat. Program bina ekonomi kecil produktif itu memberi bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu dan tidak memiliki modal yang cukup untuk membuka usaha. Sehingga BANGKIT ini melakukan pemberdayaan kepada mereka yang membutuhkan untuk bisa membuka usaha kecil yang produktif dan membantu perekonomian mereka. Dalam penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis, sehingga dapat memberi acuan tentang pemberdayaan ekonomi yang produktif.

2. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2017, 59-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu

- 1) masyarakat yang berdaya,
- 2) memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri,
- 3) mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Benis dan Miche menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti menghilangkan batas birokratis yang mengotak-kotakkan orang dan membuat mereka menggunakan seefektif mungkin keterampilan, pengalaman, energi dan ambisinya. Ini berarti memperkenankan mereka untuk mengembangkan suatu perasaan memiliki bagian-bagian dari proses, khususnya yang menjadi tanggung jawab mereka. Sementara pada waktu yang sama menuntut mereka menerima

suatu bagian tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih luas dari keseluruhan proses. Munculnya konsep pemberdayaan ini pada awalnya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Oleh karena itu, konsep ini menampakkan dua kecenderungan. *Pertama*, pemberdayaan menerapkan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini disebut sebagai primer dari makna pemberdayaan. *Kedua* kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya (Sedarmayanti, 2014 : 80)

Imang Mansur dalam buku Agus Ahmad Safei (2001, 42) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial politik maupun ekonomi. Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Karena perekonomian terkait erat dengan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan manusia. Ekonomi berpengaruh pada tingkat pendidikan, kesejahteraan, kemandirian, bahkan pada tingkat keimanan seseorang.

Selain dalam melakukan pemberdayaan dalam suatu masyarakat, hal yang harus dikembangkan di sini juga suatu komunitas. Seperti komunitas Kampung Ternak yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Jawa Barat. Hal ini butuh strategi dalam melakukan pemecahan dasar masalah agar menguatkan

komunitas yang sudah dibentuk. Adapun strategi lain yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan guna mengembangkan suatu komunitas dalam membangun kemandirian maupun keberhasilan komunitas itu sendiri yang dapat dilakukan dengan sistematis. Menurut Agus Ahmad Safei dalam tulisan yang berjudul *Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java* menyebutkan bahwa :

“Dalam mengembangkan suatu komunitas itu harus dilakukan secara sistematis dalam mengatasi dasar masalah. Pertama, dalam situasi ekonomi pertumbuhan pelebaran ketidaksetaraan cenderung terjadi. Kedua, sebagai hasilnya, diperlukan upaya yang dihasilkan. Ketiga, keterlibatan yang lebih banyak belajar (intelektual) pendekatan dengan sosial yang lebih baik posisi diperlukan dalam upaya ini. Kunci untuk sukses adalah meningkatkan derajat kemandirian anggota komunitas yang saat ini menginginkan membantu memecahkan masalah mereka sendiri. (Safei, Agus Ahmad. 2016. *Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java*. American Journal of Applied Sciences. Vol. 13 No. 9, 947-952)

b. Zakat

Zakat sendiri jika didefinisikan dari segi bahasa, menurut lisan orang arab, kata zakat merupakan kata dasar dari (*masdar*) dari zakat yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan terpuji yang semua arti ini digunakan di dalam menerjemahkan *Al-Quran* dan *Hadits* (Ridwan dan Mas'ud, 2005:33-34). Menurut terminologi *syariat* (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Didin Hafidudin, 2007:7). Salah satu ayat yang menjelaskan tentang wajib zakat ialah dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya, “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi : *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga zakat Dompot Dhuafa Jawa Barat yang berlokasi di Jl. R.A.A Marta Negara, No. 22 A Turangga, Lengkong Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun penulis memilih lokasi tersebut :

- a. Penulis menemukan hal yang menarik, yaitu program pemberdayaan melalui dana zakat yang nantinya dapat dijadikan suatu penelitian dan pembelajaran bagi pelaku pemberdayaan.
- b. Penulis beranggapan bahwa dengan meleakaukan penelitian di lokasi tersebut akan sesuai dengan potensi akademis yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, sehingga dapat mengetahui proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga zakat

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, karena untuk menggambarkan pengembangan pemikiran pada masa yang akan datang terhadap proses strategi pemberdayaan melalui dana zakat demi kesejahteraan masyarakat Islam di Dompot Dhuafa Jawa Barat. Selain itu karena pekerjaan yang dilakukan adalah meneliti, membuat penjabaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat dari permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku

manusia dalam situasi tertentu. Responden dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. (Husaini dan Purnomo 2014: 78).

3. Jenis Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif artinya data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka) melainkan berupa pesan-pesan verbal (gambar, suara dan tulisan). Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber-sumber yang memberikan data langsung dari subjek penelitian. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek penting atau sumber utama, yaitu dari pengurus Dompet Dhuafa dan Masyarakat penerima program Kampung Ternak

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dikutip dari berbagai sumber-sumber lain, dalam hal ini digunakan dokumen-dokumen yang dapat menunjang terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (*Observasi*)

Teknis Observasi, yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lapangan untuk memperoleh atau melihat secara empirik tentang kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung pada *mustahiq*.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara, yakni dengan mengadakan hubungan komunikasi langsung dengan pengurus Dompot Dhuafa yang berada dilingkungan atau lokasi penelitian, yang dianggap dapat mendukung data yang tersedia dan representatif tentang perkembangan ekonomi *mustahiq* dan masyarakat yang menerima atau menggunakan zakat produktif dari Lembaga Dompot Dhuafa.

Adapun model wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Lembaga Dompot Dhuafa antara lain pimpinan, Pengurus, dan para *mustahiq* yang diberi dana oleh Lembaga Dompot Dhuafa.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses pemanfaatan dan pendistribusian zakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan langsung pengelolaan zakat di Dompot Dhuafa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data atau informasi tertulis. Adapun data yang diperlukan adalah tentang program kerja

dan data lainnya tentang Lembaga Dompot Dhuafa melalui buku-buku laporan administratif.

6. Teknis Analisis Data

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif. Maka dalam hal ini penelitian melakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mengumpulkan data, yaitu data yang terkumpul dari sumber data, baik sumber data primer maupun data sekunder. Memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dilakukan dengan seleksi data, catatan-catatan dari lapangan diringkas dan disederhanakan, kemudian dikelompokkan. Sehingga dengan cara tersebut dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

b. Penyajian Data

Berupa pengumpulan dan pengelompokan data serta buat dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan berupa tabel, diagram atau grafik serta yang lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Sebagai suatu langkah akhir dari penelitian dalam menganalisis data dan menarik keputusan dari data yang diperoleh, serta mendukung hasil dari penelitian.